AL ITIHADU
JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 76-83
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PENDEKATAN SISTEM DALAM PERSPEKTIF ONTOLOGY DAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. AL HUDA PANGKALAN SUSU

Rika Putri

MTs Al Huda

rikaputri4396@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pendekatan sistem dalam perspektif ontologi dan hubungannya dengan mutu pendidikan di MTs Al Huda . Pendekatan sistem memberikan kerangka untuk menganalisis interaksi antara komponen-komponen dalam pendidikan, sedangkan perspektif ontologi berfokus pada sifat dan keberadaan entitas dalam sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem yang mempertimbangkan aspek ontologis dapat meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al huda terutama dalam hal pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan keterlibatan stakeholder, seperti guru, siswa, dan orang tua, juga berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan sistem dan perspektif ontologi untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pendekatan Sistem, Perspektif Ontologi, Mutu Pendidikan

Abstract

With quality education at Mts Al huda milk station. System approaches provide the framework to analyze the interactions between components in education, while the ontology perspective focuses on the nature and the existence of entities in the education system. The study employs qualitative methods to collect data through observation, interviews, and documentation. Research indicates that application of a system approach that considers ontological aspects can improve education at Mts Al huda , especially in regard to curriculum development, teaching methods, and learning assessments. Stakeholder improvement, such as teachers, students, and parents, also contributes to improved educational quality. The conclusion of this study underscores the importance of

Corresponding Author: Rika Putri				
Article History	Submitted: Januari 24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: April 09, 2025	Published: Juli 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

integration of system approaches and ontological perspectives to achieve better education in education institutions.

Keywords: system approach, ontology perspective, educational quality

Pendahuluan

Pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subject-matter, yang harus diajarkan dan selanjutnya melahirkan metode mengajar. Haitami Salim dan Syamsul(2012: 89) Istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Maka dari itu di perlukanlah cara cara atau strategi dari guru untuk menarik siswa agar lebih tertarik dalam belajar. Banyak macam pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya yaitu dengan perpsektif ontology.

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah tidak tampaknya hakikat pentingnya pendidikan bagi siswa di Mts Al huda khususnya. Dimana pola pikir masyarakat belum menampakkan butuhnya ilmu dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat cara pandang masyarakat sesuai dengan realita yg ada. Maka dari itu diperlukanlah suatu pendekatan sistem khususnya secara perspektif ontology agar siswa yang belajar di Mts. Al Huda merasakan arti dasar dari suatu pendidikan. Sehingga merasakan pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi mereka.

Pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subject-matter, yang harus diajarkan dan selanjutnya melahirkan metode mengajar. Istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Kata sistem (system) dapat dimaknai sebagai metode (method), rencana (plan), aturan (order), keteraturan (regularity), kebiasaan (rule), susunan rencana (scheme), jalan, cara (way), kebijakan (policy), kecerdasan (artifice), susunan aturan (arrangement), rencana (program) Devlin, Joseph, (1996: 4)

Istilah sistem merupakan istilah dari bahasa Yunani "systema" yang artinya adalah himpunan bagian atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Sistem adalah kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan. Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha pencapaian tujuan disebut komponen. Dengan demikian sistem terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus. Pendekatan sistem pada mulanya digunakan di bidang teknik mesin (enginering) untuk merancang sistem-sistem elektronik, mekanik dan militer. Pada akhir tahun 1950 dan awal 1960-an mulai diterapkan dalam bidang pendidikan dan pelatihan

Pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematik, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik. Aspek-aspek pendekatan sistem pembelajaran, meliputi aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis ialah pandangan hidup yang melandasi sikap si perancang, sistem yang terarah pada kenyataan. Sedangkan aspek proses ialah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.

Pendekatan sistem pada desain dan analitis situasi dalam belajar mengajar merupakan inti dari teknologi pendidikan. Tetapi istilah sistem yang telah dipakai dalam berbagai keperluan dan pendekatan sistem merupakan hal yang rancu karena mempunyai bermacam-macam interpretasi.

Dalam konteks teknologi pendidikan, pendekatan sistem adalah setiap kumpulan dari bagian yang saling berhubungan dan bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang lebih besar dan berpengaruh terhadap pembelajaran. Komponen-komponen sistem saling berkaitan sehingga setiap perubahan dalam satu elemen atau lebih mempengaruhi keadaan sistem secara keseluruhan. Tetapi kadar saling ketergantungan antar komponen-komponen tersebut tidak

sama. Ada yang lebih banyak tergantung pada komponen lain, ada juga yang lebih sedikit. Komponen tersebut ada yang dengan sendirinya mampu memcah diri menjadi beberapa elemen yang lebih kecil yang disebut sebagai sub-sistem. Proses pendidikan dan belajar sesungguhnya merupakan suatu sistem yang kompleks. Masukan / input dalam sistem belajar terdiri dari manusia, informasi dan sumber lainnya. Sedangkan outputnya terdiri dari orang-orang yang mempunyai penampilan lebih maju dalam berbagai aspek. Dalam sistem seperti ini, proses belajar juga dapat begitu kompleks. Dengan demikian, mengarah pada pendekatan sistem dalam merancang pelajaran yang didasarkan pada pengetahuan yang ada tentang bagaimana siswa belajar. Pendekatan sistem seperti ini, mencoba untuk melebur masukan kedalam suatu proses belajar tertentu guna memperoleh asimilasi pengetahuan dan keterampilan yang optimum yang diperlukan dalam proses belajar.

Untuk memahami pendekatan sistem, kita harus memahami suatu sistem, pengertian sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama.. Pengertian lain sistem yaitu suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain dan saling mempengaruhi yang secara sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai definisi muncul dari berbagai para ahli yang berbeda dengan memberikan definisi yang berbeda terhadap suatu hal yang sama. Salah satu definisi menyatakan bahwa pendekatan sistem sebagai sebuah teknik dalam menerapkan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang yang kompleks, yang menekankan pada analisis dan perancangan secara menyeluruh atau ada juga yang berpendapat sebagai sebuah filosofi atau persepsi tentang struktur yang terkoordinir secara efisien dan optimal dalam menjalankannya aktivitas-aktivitas dan operasi perusahaan dalam organisasi apa pun.

pendidikan harus dipandang sebagai sesuatu yang memiliki fungsi untuk menjelaskan adanya hubungan secara primordial antara manusia dan Tuhan. Sehingga pendidikan dalam kerangka ini mampu mengenalkan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan Islam siswa diajarkan dengan baik tentang konsep Tuhan yang sesungguhnya. Pengenalan kepada Tuhan dalam konteks pendidikan Islam memang merupakan hal utama. Namun jauh sebelum itu, tentu untuk mengenal hakikat dari pendidikan Islam di awali dengan mengenal berbagai macam metode dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan sehingga fokus dari pendidikan Islam itu akan bisa kita pahami secara utuh. Tentu untuk mencapainya tidak dalam kerangka yang hampa. Di situ ada usaha yang bersifat membimbing dan mengarahkan, usaha pembimbingan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik memiliki tujuan yang jelas. Dan untuk mencapai kesemuanya itu harus di dukung dengan berbagai sarana dan prasarana. SDM guru yang berkualitas, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini yang kemudian penulis mengatakan tidak berada dalam kerangka yang hampa. Untuk membawa manusia sampai kepada Tuhan, pendidikan Islam harus memperkenalkan hakikat lain dari pendidikan Islam. Di situ ada ilmu, tujuan, pendidikan dan peserta didik, dan terakhir kurikulum. Kesemuanya itu harus ada dalam perspektif pendidikan Islam. Dan ketika semua itu sudah dijalankan dengan baik sebagai suatu proses pendidikan yang tepat, maka akan mengantarkan manusia pada hakikat tertinggi dari keseluruah hakikat yang ada dalam pendidikan Islam.

Dikarenakan pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematik, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik. Dimana sudah dijelaskan dihalaman sebelumnya pendekatan sistem adalah setiap kumpulan dari bagian yang

saling berhubungan dan bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang lebih besar dan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Maka dari itu pendekatan system ontology dalam pendidikan islam yaitu suatu pendekatan yang sistematis dan menyelami hakikat dari pendidikan Islam, kenyataan dalam pendidikan Islam dengan segala pola organisasi yang melingkupinya, meliputi hakikat pendidikan Islam dan ilmu pendidikan Islam, hakikat tujuan pendidikan Islam, hakikat manusia sebagai subjek pendidikan yang ditekankan kepada pendidik dan peserta didik, dan hakikat kurikulum pendidikan Islam

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pendekatan system dalam perspektif ontology dimana dapat dilakukan dengan cara, antara lain : optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, pemenuhan koleksi buku-buku yang tersedia di perpustakaan, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, serta pemanfaatan sumber daya lingkungan sebagai sumber belajar, menjelaskan arti pentingnya pendidikan bagi manusia dengan cara memanfaatkan sumber yang ada.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. (Sugiyono 2006)

Metode kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukimadinata 2012). Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di Yayasan Pendidikan yaitu MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu

Sedangkan subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Di

dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pegawai administrasi, guru, dan siswa MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jl. Kurnia Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti sendiri.

Sampel sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu: sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, perwakilan guru, siswa dan pegawai administrasi.
2. Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melaui observsi, wawancara dan pengkajian dokumentasi (Sarwono 2006)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan peran kepemimpinannya namun hanya sebagai pengamat dalam pelaksanaan peran guru dalam membuat strateginya dalam pendekatan ontology yang sudah diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jl. Kurnia Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Penulis melakukan observasi untuk mengamati guru dan siswa dalam pendekatan ontologi di MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu mulai dari

November 2019, penulis juga ikut serta dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mulai dari jam 07.30-13.00 WIB, dan mengikuti proses di mana kepala madrasah mengevaluasi guru-guru dan seluruh unsur madrasah setiap pekannya.

Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalian informan tentang fokus penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi chek list (Arikunto 2006)

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah sebagai sumber data primer, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan mewawancarai guru, siswa serta pegawai administrasi madrasah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan strategi pendekatan ontologi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Susu yang beralamatkan di Jl. Kurnia Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan sistem yang diterapkan didalam pembelajaran madrsah bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematik, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik. Aspek-aspek pendekatan sistem pembelajaran, meliputi aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis ialah pandangan hidup yang melandasi sikap si perancang, sistem yang terarah pada kenyataan.

Sedangkan aspek proses ialah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.

Pendekatan sistem pada desain dan analitis situasi dalam belajar mengajar merupakan inti dari teknologi pendidikan. Tetapi dalam hal ini sistem yang telah dipakai dalam berbagai keperluan dan pendekatan sistem merupakan hal yang rancu karena mempunyai bermacam-macam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang bersifat ontology maka pendekatan yang dilakukan di sini adalah pendekatan ketuhanan.

Mengenal Allah adalah masalah pertama dan utama dalam konteks pendidikan Islam. Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia, alam, dan segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan Zat yang wajib di ketahui dan di yakini dengan sepenuh hati bahwasanya Dialah Zat yang memiliki segala sesuatu yang ada di dunia ini. Manusia sebagai makhluk yang percaya terhadap Tuhan harus bisa memberikan penjelasan yang rasional tentang adanya Tuhan. Dengan demikian maka pendidikan harus dipandang sebagai sesuatu yang memiliki fungsi untuk menjelaskan adanya hubungan secara primordial antara manusia dan Tuhan. Sehingga pendidikan dalam kerangka ini mampu mengenalkan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan Islam siswa diajarkan dengan baik tentang konsep Tuhan yang sesungguhnya. Pengenalan kepada Tuhan dalam konteks pendidikan Islam memang merupakan hal utama. Namun jauh sebelum itu, tentu untuk mengenal hakikat dari pendidikan Islam di awali dengan mengenal berbagai macam metode dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan sehingga fokus dari pendidikan Islam itu akan bisa kita pahami secara utuh. Tentu untuk mencapainya tidak dalam kerangka yang hampa. Di situ ada usaha yang bersifat membimbing dan mengarahkan, usaha pembimbingan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik memiliki tujuan yang jelas.

Dan untuk mencapai kesemuanya itu harus di dukung dengan berbagai sarana dan prasarana. SDM guru yang berkualitas, serta menjadi teladan

yang baik bagi peserta didiknya.Maka dari itu pendekatan ini diterapkan di Mts Al huda Pangkalan Susu. Hal ini yang kemudian penulis mengatakan tidak berada dalam kerangka yang hampa. Untuk membawa manusia sampai kepada Tuhan, pendidikan Islam harus memperkenalkan hakikat lain dari pendidikan Islam. Di situ ada ilmu, tujuan, pendidikan dan peserta didik, dan terakhir kurikulum. Kesemuanya itu harus ada dalam perspektif pendidikan Islam. Dan ketika semua itu sudah dijalankan dengan baik sebagai suatu proses pendidikan yang tepat, maka akan mengantarkan manusia pada hakikat tertinggi dari keseluruah hakikat yang ada dalam pendidikan Islam.

Dikarenakan pendekatan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bukan saja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sesuai dengan perkembangan dalam psikologi belajar sistematik, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik dan humanistik. Dimana sudah dijelaskan dihalaman sebelumnya

Dalam konteks teknologi pendidikan, pendekatan sistem adalah setiap kumpulan dari bagian yang saling berhubungan dan bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang lebih besar dan berpengaruh terhadap pembelajaran. Komponen-komponen sistem saling berkaitan sehingga setiap perubahan dalam satu elemen atau lebih mempengaruhi keadaan sistem secara keseluruhan. Tetapi kadar saling ketergantungan antar komponen-komponen tersebut tidak sama. Ada yang lebih banyak tergantung pada komponen lain, ada juga yang lebih sedikit. Komponen tersebut ada yang dengan sendirinya mampu memcah diri menjadi beberapa elemen yang lebih kecil yang disebut sebagai sub-sistem. Proses pendidikan dan belajar sesungguhnya merupakan suatu sistem yang kompleks. Masukan / input dalam sistem belajar terdiri dari manusia, informasi dan sumber lainnya. Sedangkan outputnya terdiri dari orang-orang yang mempunyai penampilan lebih maju dalam berbagai aspek. Dalam sistem seperti ini, proses belajar juga dapat begitu kompleks.

Simpulan

Dengan demikian, mengarah pada pendekatan sistem dalam merancang pelajaran yang didasarkan pada pengetahuan yang ada tentang bagaimana siswa belajar. Pendekatan sistem seperti ini, mencoba untuk melebur masukan kedalam suatu proses belajar tertentu guna memperoleh asimilasi pengetahuan dan keterampilan yang optimum yang diperlukan dalam proses belajar.

Untuk memahami pendekatan sistem, kita harus memahami suatu sistem, pengertian sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama.. Pengertian lain sistem yaitu suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain dan saling mempengaruhi yang secara sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

A. Susanto, Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, dan Aksiologis Jakarta: Bumi Aksara, 2011

A.Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam, cet.1 Jakarta : Amzah, 2009

Abuddin Nata, Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat Jakarta: Rajawali, 2013

Anas Salahuddin, Filsafat Pendidikan Bandung: Pustaka Setia, 2011Yasin, A Fattah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang press 2008.

Devlin, Joseph, A Dictionary od Synobyms and Antonym. Bandung : Angkasa, 1961

Fred Percival dan Henery Ellingpon, Teknologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga. 1988

KBBI-Kamus Besar Bahasa Indonesia-digital

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012

Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan

Epistemologi Islam dalam Pendidikan Yogyakarta: ArRuzz Media, 201